

BAB IV

PERSEPSI ULAMA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA

TINGGIRAN BARU PERSPEKTIF HAMKA

A. Persepsi Ulama Terhadap Akhlak Remaja di Desa Tinggiran Baru

Persepsi ulama yang dimaksud disini adalah tanggapan atau pendapat ulama yang dianggap menguasai tentang ajaran agama Islam dan menjadi pemimpin majelis taklim, maupun yang tidak memiliki malelis taklim. Baik itu majelis dirumah-rumah maupun di langgar-langgar (mushalla), khususnya di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari terkait akhlak remaja.¹ Akhlak menurut Hamka adalah diawali atau bertitik tolak dari kesopanan, artinya akhlak itu dirasa oleh hati sendiri, mana yang harus dijalankan dan mana yang harus ditinggalkan, yakni ketetapan pendirian manusia memandang yang baik sebagai yang baik menurut kebenaran dan menghentikan segala sesuatu yang jahat atau tidak baik menurut kebenaran, walaupun dalam menghentikan atau mengerjakan tersebut tidak mudah dilalui oleh seorang manusia dan dia bisa saja ditimpa bahaya, kesenangan atau menderita kesakitan sekalipun.²

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, para ulama yang mengemukakan pandangan atau pendapatnya tentang akhlak yaitu menurut para

¹Lihat Maria Ulfah, "Otoritas Ulama di Tengah Arus Modernitas", *Jurnal Dialog Penelitian dan Kajian Keagamaan*. No. 65, Juli 2008, 36-37. Kata ulama ditujukan bagi semua orang yang memiliki, mengetahui, dan mengerti akan hakekat suatu yang mendalam, baik terkait agama maupun pengetahuan umum. Di satu sisi ulama memiliki tanggung jawab dalam menemukan solusi atas problem atau masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Di sisi yang lain ulama juga harus memperjuangkan nasib masyarakat dihadapan Allah kelak. Kedua fungsi dan tanggung jawab inilah yang membuat ulama dijadikan sebagai seorang sosok teladan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan masyarakat.

²Hamka, *Lembaga Hidup*, 1-2.

ulama *pertama*, Menurut guru Anang akhlak adalah perbuatan atau tabiat yang ada pada diri seseorang dan mengikuti anjuran Nabi Muhammad saw. karena pada diri Nabi adalah teladan yang baik.³

Kedua, menurut guru Yamani akhlak ialah segala perangai atau tingkah laku pada diri seseorang, lebih lanjut beliau mengatakan kedua orang tua dan guru-guru disekolah wajib memberi didikan pada si anak, sebab peranan akhlak ini sangat penting. Tujuan dari penanaman akhlak yang baik atau terpuji ini, agar si anak tidak berani dengan Kedua orang tua mereka, jangan berbohong, dan sebagainya.⁴

Ketiga, menurut guru Muhdar akhlak adalah perangai atau budi pekerti yang dimiliki oleh setiap insan dan wajib dijaga, karena akhlak yang utama adalah menjauhkan diri dari perangai yang jelek dan tidak disukai oleh agama dan tata susila masyarakat, seperti sifat khianat, ambisius dan berani kepada kedua orang tua serta curang dalam memegang jabatan dan tugas yang diberikan kepadanya.⁵

Keempat, menurut guru H. Abdul Wahid akhlak adalah suatu tingkah laku atau perbuatan yang baik yang mengandung unsur nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Kelima, menurut guru Muhammad Jailani akhlak adalah budi pekerti, berkelakuan baik, sopan santun, yang mana kesemuanya ini direalisasikan dalam

³ Ahmad Ruzaini, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

⁴ Abdul Yamani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 17 Mei 2016.

⁵ Muhdar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 2016.

⁶ H. Abdul Wahid, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 1 Juni 2016.

kehidupan sehari-hari seperti, sabar, ramah tamah dan sebagainya. Sehingga kesemuanya ini berhubungan dengan berbuat baik sesama masyarakat (umat manusia), Allah dan kepada Rasul. Akhlak itu sendiri lebih mulia dan lebih utama dari pada ilmu-ilmu lainnya dan sebagai pondasi dari amaliyah lahir dan batin. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa akhlak itu ialah termasuk ilmu yang diberikan Allah kepada seluruh manusia dan kepada seluruh Rasul-Nya.⁷

Keenam, menurut guru Jamali akhlak adalah ”budi pekerti, tata krama, tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari baik itu akhlak terpuji atau tercela” dan yang berhubungan dengannya, lebih lanjut beliau mengatakan akhlak tersebut sangat berguna dalam kehidupan seseorang manusia, karena di dalam ajaran Islam akhlak itu telah dipraktikkan dan dianjurkan oleh Rasulullah serta akhlak ini menjadi benteng yang kuat dalam bermasyarakat.⁸

Ketujuh, menurut guru Ahmad Muzahid, akhlak adalah perbuatan atau tabiat yang ada pada diri seseorang untuk mengubah manusia dari perbuatan atau norma yang tidak baik atau keji menjadi suatu perbuatan yang mulia sesuai dengan ajaran yang telah diperintahkan oleh Allah swt. melalui Nabi Muhammad dan kitab suci Al-Qur’an.⁹

Kedelapan, menurut guru H. Abu Bakar akhlak adalah suatu sopan santun, tata krama, dan sebagainya yang dimiliki oleh setiap manusia dan tertanam di dalam hatinya, sehingga akhlak ini menjadi permasalahan yang utama dan sangat

⁷Muhammad Jailani, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

⁸Jamali, ulama dan Ketua RT. 02 di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 22 Mei 201

⁹Ahmad Muzahid, ulama dan tokoh masyarakat di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 21 Mei 2016.

penting didalam menuju cita-cita dan harapan bangsa yang tinggi. Apabila remaja maupun seluruh masyarakat lainnya tidak mempunyai akhlak, maka kacaulah dunia ini.¹⁰

Berdasarkan data yang disajikan, tampak bahwa persepsi ulama pemimpin majelis Taklim maupun yang tidak mempunyai majelis (guru mengaji) dan sebagai tokoh masyarakat di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari tentang akhlak cukup bervariasi (berbeda-beda). Perbedaan pendapat tersebut tidak terlalu jauh, karena pada intinya sama saja, yakni menyangkut sopan santun, tingkah laku dan tata krama yang ada pada diri seorang manusia. Begitu pula dengan akhlak menurut Hamka adalah menitikberatkan pada kesopanan atau sopan santun. Di antara pengertian akhlak yang dikemukakan para ulama tersebut, pendapat guru Ahmad Muzahid memiliki kesamaan yang paling dekat dengan pemikiran Hamka, yakni adanya unsur untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran (kejahatan), sehingga akhlak bukan hanya cerminan perangai yang baik yang bisa dilihat pada perilaku seseorang, akan tetapi juga disertai semangat untuk menghentikan kejahatan yang ada.

Berterbarannya kemaksiatan sekarang ini adalah pengaruh dari propoganda Barat, karena kaum muslimin tidak mau berpindah agamanya, maka mereka berusaha agar kaum muslim jauh dari ajaran Islam. Pertama-tama sekali mereka lakukan dari segi merusak mental, yang artinya sama saja dengan merusak akhlak pula. Kerusakan akhlak ini yang utama mereka tujuikan kepada muda-mudi

¹⁰H. Abu Bakar, ulama di Desa Tinggiran Baru, wawancara pribadi, Tinggiran Baru, 3 Juni 2016.

sebagai sasaran yang utama, sebab kalangan pemuda-pemudi ini adalah bagian dari bangsa dalam mencapai harapan dan cita-cita yang tinggi.

Apabila kerusakan akhlak telah terwujud, maka dengan mudahnya hancurlah bangsa dan negara ini. Bagaimana ingin memajukan harapan dan cita-cita bangsa kalau kalangan pemuda-pemudinya sudah mengalami kemerosotan akhlak dari berbagai hal. Pemuda dan pemudi yang mengalami kemerosotan akhlak ini telah teracuni akan propaganda yang telah dilakukan oleh pihak Barat. Contohnya melalui film-film porno yang berpakaian mini dan yang menjadi sasaran adalah pemuda dan pemudi.¹¹ Menjalarnya keruntuhan akhlak dari Barat ini sudah tersebar kenegara-negara berkembang yaitu *al-ghazwul fikri*.¹²

Hamka juga mengatakan bahwa Islam itu sendiri tidak menghambat kemajuan, akan tetapi hendaklah jangan sampai keluar dari koredor atau batasan-batasan yang telah ditetapkan dalam ruang lingkup agama. Artinya bukan kemajuan yang menyeret atau yang membawa kemerosotan keluar dari agama, akan tetapi ketidakpandaian seseorang dalam menguasai dirinya. Ketidakpandaian inilah yang membawa kepada kemerosotan ditengah hidup kemajuan tersebut.¹³

1. Persepsi Ulama Terhadap Akhlak Remaja yang Baik atau Terpuji di Desa Tinggiran Baru

¹¹Hamka, *Ghirah Cemburu karena Allah*, 58-59.

¹²*Al-Ghazwul fikrimaksdunya* adalah suatu teknik yang dilakukan oleh Barat melalui propoganda yang hebat dengan melakukan berbagai macam jalan, baik kasar maupun halus, baik melalui sisi kebudayaan ataupun ilmiah agar cara berpikir dunia Islam dapat berubah dari pondasi asalnya. Sehingga tidak menyadari lagi bahwa satu-satunya jalan yang benar untuk ditempuh oleh orang Islam yang maju itu dengan meninggalkan pemikiran-pemikiran Islam, sehingga menurut orang Barat umat Islam tidak perlu berpindah agama, akan tetapi tidak lagi meyakini ajaran Islam. Lihat Hamka, *Ghirah Cemburu karena Allah*, 48.

¹³Hamka, *Ghirah Cemburu karena Allah*, 94.

Menurut ulama gambaran akhlak baik atau terpuji, seperti terhadap akhlak terhadap Allah swt., akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap lingkungan masyarakat, yang dilakukan remaja di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari ini yaitu akhlak terhadap Allah mereka dapat melaksanakan ibadah dengan baik seperti shalat lima waktu, shalat berjama'ah, shalatJum'at dan mengikuti majelis yang ada atau dekat dengan rumah mereka.¹⁴

Akhlak terhadap diri sendiri dan keluarga yaitu dapat dilihat dari tingkah laku remaja dalam kehidupan sehari-hari yang masih hormat pada kedua orang tua dan orang-orang yang lebih tua darinya, bersikap sopan santun kepada yang lebih tua, suka bersilaturahmi, ramah tamah, mudah bergaul, suka menolong, lemah lembut, kasih sayang, menjaga amanah, menghormati guru, berbudi pekerti yang luhur, tutur kata yang sopan, masih ada remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan dimasyarakat, seperti kegiatan shalawat burdah, maulid al-Habsy, berbudi pekerti yang luhur, jujur, tulus, hati yang bersih dan lain sebagainya.¹⁵

Adapun akhlak terhadap lingkungan masyarakat yaitu masih ada remaja yang melakukan kegiatan sosial dan gotong royong, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Ahmad Ruzaini dan guru Ahmad Muzahid. Pada dasarnya mengamalkan segala perbuatan yang mulia atau terpuji ini merupakan kewajiban setiap individu.

¹⁴Hasil yang didapat dari semua pemikiran para tokoh ulama di Desa Tinggiran Baru, yang mana mereka ini dianggap sebagai orang-orang yang lebih tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta sebagai contoh teladan di tengah lingkup masyarakat.

¹⁵Hasil yang didapat dari semua pemikiran para tokoh ulama di Desa Tinggiran Baru, yang mana mereka ini dianggap sebagai orang-orang yang lebih tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta sebagai contoh teladan di tengah lingkup masyarakat.

Sedangkan akhlak terpuji atau mulia menurut Hamka di antaranya adalah jujur, ikhlas, *qana'ah*, adil, hati yang bersih dan ihsan.

- a. Jujur yang artinya bersungguh-sungguh tidak setengah-setengah atau tidak dikurang-kurangi maupun dilebih-lebihkan.¹⁶
- b. Ikhlas yang artinya bersih tidak bercampur, adapun tempat berdayanya ikhlas ini adalah di dalam hati. Ikhlas terbagi menjadi dua yaitu ikhlas kepada sesama manusia (tidak mengharapkan pujian) dan ikhlas kepada Allah (tidak mengharapkan balasan).¹⁷
- c. *Qana'ah* artinya menerima cukup, menerima rela apa yang ada dan menerima dengan sabar apa yang telah menjadi ketentuan Tuhan.¹⁸
- d. Adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya atau tidak berat sebelah antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya.¹⁹
- e. Hati yang bersih maksudnya adalah orang yang halus perasaannya. Orang yang memiliki hati yang bersih biasanya tidak membuat malu suatu masyarakat dan orang-orang yang berada di dekatnya merasa senang. Orang yang seperti ini biasanya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak, sanggup berkorban, suka memberi dan pandai memberikan penghargaan kepada orang lain.²⁰

¹⁶Hamka, *Lembaga Hidup*, 82.

¹⁷Hamka, *Tasauf Moderen*, 126. Lihat pula Hamka *Lembaga Budi*, 7.

¹⁸Hamka, *Tasauf Moderen*, 228-230.

¹⁹Hamka, *Lembaga Hidup*, 197.

²⁰Hamka, *Lembaga Hidup*, 197.

- f. Ihsan artinya senang berbuat kebajikan. Sebab tidak ada halangan untuk berbuat kebajikan. Ihsan ini sendiri timbul dari hati yang bersih.²¹

Di antara pendapat akhlak mulia atau terpuji yang dikemukakan para ulama tersebut, pendapat guru Muhdar dengan guru H. Abu Bakar memiliki kesamaan yang sama dengan Hamka terkait akhlak mulia atau terpuji seperti, jujur yang menimbulkan hati yang bersih, tulus, berbudi pekerti yang luhur, amanah, bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak.

Walaupun ada pula yang membedakan dari pemikiran ulama dan Hamka dalam hal ini seperti pendapat para ulama yang menyangkut hormat kepada orang tua, suka menolong, mudah bergaul, melakukan kegiatan sosial, gotong royong, shalat berjama'ah, bersikap sopan santun kepada yang lebih tua, ramah tamah, lemah lembut, kasih sayang, menjaga amanah, rajin bersilaturahmi, menghormati guru, tutur kata yang sopan dan ikut kegiatan keagamaan. Sedangkan pendapat Hamka yang berbeda dengan para ulama yakni *qana'ah*, ikhlas, jujur dan adil.

Akan tetapi gambaran akhlak mulia atau terpuji remaja Desa Tinggiran Baru menurut para ulama tersebut, pada intinya sama dengan pemikiran Hamka yang merujuk atau disandarkan kepada perbuatan atau unsur yang mulia. Hamka juga menegaskan bahwa akhlak itu ada adalah suatu sopan santun yang tertanam dalam diri, artinya bisa melaksanakan segala yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangannya. Setiap manusia wajib menunaikan segala kewajibannya yang muncul dari hati sanubarinya bukan karena dari paksaan orang

²¹Hamka, *Lembaga Hidup*, 201.

lain. Hamka juga mengatakan bahwa akhlak yang mulia atau terpuji merupakan perkara yang utama atau sangat penting. Dimana akhlak mulia atau terpuji ini menjadi suatu pondasi bagi diri sendiri dan bagi kemaslahatan bersama.²²

2. Persepsi Ulama Terhadap Akhlak Remaja yang Buruk atau Tercela di Desa Tinggiran Baru

Menurut para ulama akhlak buruk atau tercela yang dilakukan remaja di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari ini, seperti mengkonsumsi obat-obatan, pergaulan bebas (antara laki-laki dengan perempuan), kebut-kebutan, mencuri, memalak, merokok, boros, munafik, bohong, riya, malas, berzina, menyawer diacara karaoke, berpakaian yang membuka aurat, berkumpul dipagar-pagar jembatan tidak kenal waktu, *becatur* di pos ronda sampai larut malam, jarang melakukan shalat berjama'ah, pelecehan seksual, tidak hormat kepada kedua orang tua maupun orang yang lebih tua darinya, sering mengakses hal-hal yang berbau pornografi, tidak mempraktekan akhlak yang telah diajarkan oleh Rasulullah dan yang telah diberikan di sekolahserta berbuat semaunya. Jelas, dengan tegas semua ulama di Desa Tinggiran Baru ini melarang perbuatan-perbuatan tersebut.²³

Sedangkan akhlak tercela atau buruk menurut Hamka, yakni dusta, munafik, penghianat, takabur, boros, riya, berzina, Pergaulan bebas (antara laki-laki dengan perempuan), Meminum-minuman keras (obat-obatan) dan bunuh diri.

²²Hamka, *Lembaga Hidup*, 1-6.

²³Hasil yang didapat dari semua pemikiran para tokoh ulama di Desa Tinggiran Baru, yang mana mereka ini dianggap sebagai orang-orang yang lebih tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta sebagai contoh teladan di tengah lingkup masyarakat.

- a. Dusta artinya tidak mengiyakan apa yang dikatakannya atau mengatakan yang tidak diyakininya serta bermaksud tidak jujur. Dusta terbagi dua yaitu dusta mulut dan dusta perbuatan.²⁴
- b. Munafik artinya perangai jahat yang diluarnya berkulit baik, perangai ini bermaksud ingin memperdaya orang lain atau ia tidak percaya dengan diri sendiri tetapi lebih tahu dengan dirinya.²⁵
- c. Penghianat artinya orang yang tahu akan yang benar akan tetapi tidak mengerjakan atau mengatakannya.²⁶
- d. Takabur artinya membesarkan diri, dengan kata lain mencintai atau membanggakan diri melebihi batas kewajaran dengan merendahkan orang lain.²⁷
- e. Boros artinya menghabiskan harta. Perbuatan seperti ini biasanya akan berdampak pada hutang, penyesalan, dan tidak membawa kedamaian.²⁸
- f. Riya artinya pamer dengan tujuan ingin mengharapkan penghargaan dari org lain.²⁹
- g. Zina artinya berhubungan antara laki-laki dengan perempuan yang tidak ada hubungan pernikahan. Perbuatan ini bisa merusak diri dan masyarakat serta bisa memberikan dampak penyakit sipilis (penyakit kelamin).³⁰

²⁴Hamka, *Lembaga Hidup*, 55.

²⁵Hamka, *Lembaga Hidup*, 55.

²⁶Hamka, *Lembaga Hidup*, 55.

²⁷Hamka, *Lembaga Hidup*, 56.

²⁸Hamka, *Lembaga Hidup*, 57-58.

²⁹Hamka, *Lembaga Budi*, 5.

³⁰Hamka, *Lembaga Hidup*, 17.

- h. Pergaulan bebas (antara laki-laki dengan perempuan) maksudnya adalah hilangnya batasan-batasan dari agama bagi muda- mudi. Hal ini terjadi karena pengaruh Barat yang semakin menekan umat manusia dengan berbagai macam cara, seperti beredarnya berbagai macam film-film Barat yang merusak akhlak dan terus beredar di media massa.³¹
- i. Meminum-minuman keras (obat-obatan) yang bisa merusak budi pekerti dan menghilangkan akal. Orang yang seperti ini menjadi kutu masyarakat, serta bisa membuka pintu berbagai macam kejahatan seperti, pembunuhan, pencurian, dan zina.³²
- j. Bunuh diri artinya merusak atau membinasakan diri sendiri, memungkiri hidup dan memungkiri kewajiban. Perbuatan seperti ini termasuk perangai seorang pengecut dan termasuk dosa besar.³³

Mengenai akhlak tercela atau buruk para ulama pada intinya berpendapat sama yakni, mengkonsumsi obat-obatan dapat mengakibatkan keburukan pada dirinya sendiri, kedua orang tua (keluarga) dan kepada masyarakat terdekat. Salah satu dampak dari mengkonsumsi obat-obatan tersebut yaitu bisa memutuskan urat saraf dan bisa membuat badan tidak sehat. Kemudian dampak dari hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri saja, akan tetapi juga memberikan dampak negatif, seperti rasa tidak aman dan hilangnya ketentraman dilingkungan masyarakat. Pada hakikatnya perbuatan ini sama sekali tidak mencerminkan akhlak yang mulia atau terpuji. Namun, pada substansinya akhlak tercela ini

³¹ Hamka, *Ghirah Cemburu karena Allah*, 4-5.

³² Hamka, *Lembaga Hidup*, 65-66.

³³ Hamka, *Lembaga Hidup*, 48.

memang telah mengikat sebagian dari remaja, akan tetapi pula sebagian remaja masih ada pula yang masih memiliki akhlak mulia atau terpuji.³⁴

Semua dampak yang muncul dari mengkonsumsi obat-obatan tersebut akan berujung pada kemudharatan. Dampak atau akibat yang nampak adalah berani kepada kedua orang tua (menentang, berbuat kasar, tidak sopan dan lain sebagainya), berikutnya bisa mencuri atau mengambil barang orang lain (baik barang punya keluarga sendiri maupun kepunyaan orang lain) dan selanjutnya bisa merebut kehormatan seorang perempuan (berzina). Hal ini bisa terjadi, karena pengaruh obat-obatan yang mereka konsumsi yang bisa merusak syaraf dan sebagainya. Biasanya lagi orang-orang yang sudah terpengaruh obat-obatan ini tidak mendengar lagi atau tidak meresapkan pemahaman, penjelasan yang diberikan kedua orang tuanya maupun orang lain kedalam hatinya.³⁵

Kesamaan pendapat para ulama tersebut juga ada memunculkan unsur perbedaan, seperti munafik, kebut-kebutan, boros, bohong, riya, malas, menyawer diacara karaoke, berpakaian yang membuka aurat, berkumpul dipagar-pagar jembatan tidak kenal waktu, *becatur* di pos ronda sampai larut malam, jarang melakukan shalat berjama'ah, pelecehan seksual, tidak hormat kepada kedua orang tua maupun orang yang lebih tua darinya, sering mengakses hal-hal yang berbau pornografi, tidak mempraktekan akhlak yang telah diajarkan oleh

³⁴Hasil yang didapat dari semua pemikiran para tokoh ulama di Desa Tinggiran Baru, yang mana mereka ini dianggap sebagai orang-orang yang lebih tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta sebagai contoh teladan di tengah lingkup masyarakat.

³⁵Hasil yang didapat dari semua pemikiran para tokoh ulama di Desa Tinggiran Baru, yang mana mereka ini dianggap sebagai orang-orang yang lebih tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta sebagai contoh teladan di tengah lingkup masyarakat.

Rasulullah dan yang telah diberikan di sekolah serta berbuat semaunya.³⁶ Akan tetapi semua hal ini saling berhubungan antara satu hal dengan hal lainnya.

Di antara pendapat akhlak tercela atau buruk yang dikemukakan para ulama tersebut pendapat guru Muhdar, guru Ahmad Ruzaini, guru Jamali, guru Ahmad Muzahid, guru Abdul Yamani, guru H. Abdul Wahid dan guru H. Abu Bakar memiliki kesamaan yang paling dekat dengan pemikiran Hamka mengenai akhlak tercela atau buruk, yakni pergaulan bebas (antara laki-laki dengan perempuan) yang berujung pada perzinahan, Minum minuman keras (obat-obatan), boros, munafik dan riya.

Walaupun ada pula yang membedakan dari pemikiran ulama dengan Hamka dalam hal ini seperti pendapat para ulama yang terkait, tidak mempraktikkan akhlak yang telah diajarkan Rasulullah dan yang telah diberikan di sekolah, bohong, mencuri, mengakses hal-hal yang berbau pornografi, memalak, merokok, malas, menyawer di acara karaoke, pakaian yang membuka aurat, berkumpul di pagar-pegar jembatan (tidak kenal waktu), *bercatur* di pos ronda sampai larut malam, jarang melakukan shalat berjamaah dan tidak hormat kepada kedua orang tua maupun orang yang lebih tua darinya.

Sedangkan pendapat Hamka yang berbeda dengan para ulama yakni dusta, penghianat, takabur dan bunuh diri. Akan tetapi pada intinya persamaan dan perbedaan antara pemikiran para ulama dengan pemikiran Hamka ini saling terkait satu sama lain, artinya sama-sama menjelaskan mengenai akhlak tercela atau buruk.

³⁶Hasil yang didapat dari semua pemikiran para tokoh ulama di Desa Tinggiran Baru, yang mana mereka ini dianggap sebagai orang-orang yang lebih tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta sebagai contoh teladan di tengah lingkup masyarakat.

Lebih lanjut penulis uraikan terkait pendapat para ulama tersebut di atas yang memiliki kesamaan dengan pendapat Hamka yang mengatakan atau menegaskan bahwa, mengkonsumsi minum-minuman keras (obat-obatan) tersebut termasuk akhlak yang tercela atau dilarang, karena tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh. Kemudian lebih lanjut Hamka mengatakan bahwa dampak dari hal tersebut bisa merusak budi pekerti, menghilangkan akal dan lebih parah lagi bisa membuka pintu dari bermacam-macam kejahatan, perzinaan, pembunuhan, dan pencurian.³⁷

Selanjutnya, menurut guru Jamali dan tokoh ulama lainnya terkait pergaulan bebas (antar laki-laki dengan perempuan) yang tidak halal baginya, dengan cara-cara yang telah keluar dari ajaran-ajaran agama Islam. Contohnya jalan-jalan kesanakemari tidak jelas tujuannya, dimana hal ini tidak jarang mengeluarkan uang yang banyak, perbuatan seperti ini bisa dikatakan boros. Setelah itu pada akhirnya berani sentuh-sentuhan, pegang-pegangan tangan, cium-ciuman dan akhirnya hilanglah kehormatan anak perempuan itu (berzina), kemudian memperoleh yang namanya anak diluar nikah. Dampak dari perbuatan tersebut tidak hanya merusak dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Sudah jelas semua ulama melarang pergaulan bebas yang sampai pada hubungan di luar nikah dan hukumnya dalam agama Islam adalah haram.³⁸

Pendapat para ulama tersebut sesuai dengan pendapat Hamka, bahwa Hamka juga menegaskan pergaulan bebas itu akan berdampak pada perbuatan

³⁷Hamka, *Lembaga Hidup*, 65.

³⁸Lihat Ahmad Mujib, "Problem Anak di Luar Nikah dan Akibat Hukumnya (Tinjauan Filsafat Hukum Islam)", *Jurnal Dialogia Studi Islam dan Sosial*. Vol. 3, No. 2 Juli-Desember 2005, 41. Hal tersebut terjadi karena goyahnya fondasi kehidupan di dalam satu keluarga yang tidak didasari oleh ajaran islam, sehingga upaya yang dilakukan adalah dengan diawali membangun keluarga yang sakinah dalam menegakkan suatu keluarga atas dasar ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

zina. Dimana perbuatan zina ini sendiri bisa membahayakan dirinya sendiri, merusak keluarga dan masyarakat, serta perbuatan zina tersebut bisa memberikan dampak penyakit sipilis (penyakit kelamin).³⁹

Dilihat dari pendapat ulama terhadap akhlak remaja diatas, maka akhlak remaja di Desa Tinggiran Baru ini yaitu menurut guru Ahmad Muzahid adalah cenderung kepada akhlak baik atau terpuji, walaupun ada sebagian yang memiliki akhlak buruk atau tercela. Adapun menurut guru Ahmad Ruzaini, guru Jamali, guru Yamani, guru Muhdar, guru H. Abdul Wahid dan guru H. Abu Bakar, akhlak remaja di desa ini adalah seimbang antara akhlak baik atau terpuji dengan akhlak tercela. Sedangkan, menurut guru Muhammad Jailani akhlak remaja di desa ini cenderung kepada akhlak tercela, sehingga akhlak remaja di desa ini memprihatinkan, walaupun masih ada sebagian yang memiliki akhlak baik atau terpuji.

Bagi remaja yang memiliki atau sudah tertanam pada dirinya akhlak yang mulia atau terpuji serta terpenuhinya kasih sayang kedua orang tua dan keluarga lainnya tidak menjadi kendala, akan tetapi bagi remaja yang mempunyai akhlak tercela tidak bisa dibiarkan begitu saja. Sebab remaja yang keluar dari jalan yang benar bisa merusak dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat, sehingga remaja yang seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja.

Faktor-faktor yang memberikan dampak seperti ini adalah faktor keluarga dan faktor pergaulan atau masyarakat. Terkait hal ini perlu diberikan solusi atau upaya untuk menanggulangi kerusakan akhlak. Sehingga dilakukan upaya dalam

³⁹Hamka, *Lembaga Hidup*, 17.

membina akhlak tersebut, tidak hanya sebagai tugas kedua orang tua, akan tetapi juga tugas guru sebagai pendidik dan tugas ulama sebagai orang yang ahli dalam agama serta menjadi contoh teladan dalam lingkup masyarakat yang mana tingkah laku dan segala perbuatannya menjadi potret bagi masyarakat lainnya.

Adapun upaya-upaya tersebut diantaranya yaitu mendirikan sekolah-sekolah, membentuk kelompok Habsy, kegiatan olah raga, membentuk kelompok burdah, kelompok yasinan, mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah, mendoakan mereka agar menjadi anak yang shaleh dan shalehah, pendekatan dan silaturahmi, dan bahkan bisa dengan cara yang lebih keras, seperti memasukkannya kedalam penjara dan lain sebagainya.

B. Pembinaan Akhlak Remaja Menurut Tokoh Ulama di Desa Tinggiran Baru

Lebih-lebihfaktor yang melatarbelakangi kenakalan remaja di Desa Tinggiran Baru ini, berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan yaitu dari segi faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan atau masyarakat, pendidikan, pengaruh globalisasi serta pengaruh dari kemajuan teknologi.

Faktor Lingkungan keluarga sangat memberikan peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang nantinya. Sebab, seharusnya kedua orang tua mereka memiliki pengetahuan agama yang kuat sehingga orang tua bisa mengarahkan anaknya untuk berperilaku baik. Akan tetapi tampaknya yang terjadi di Desa Tinggiran Baru ini sebagian besar tidak memiliki hal tersebut.

Sehinggasilit untuk memberikan pengertian, pendekatan dan lain sebagainya kepada anak-anak yang memiliki akhlak buruk atau tercela. Hal tersebut, dilatarbelakangi dari keterbelakangan pengetahuan yang dimiliki oleh kedua orang tuanya dan kurangnya pengontrolan dan penyelidikan dengan baik kepada si anak apalagi kalau si anak sudah mulai mengenal dan membicarakan yang namanya pacaran.

Kenakalan atau kemerosotan akhlak yang melanda pada kalangan remaja ini dilatarbelakangi dari kurangnya kasih sayang kedua orang tua maupun keluarga lainnya. Sebab, kadang ada kedua orang tua yang acuh kepada anak-anaknya dan hanya mementingkan dirinya sendiri saja. Contohnya keluarga yang berantakan yang mana ibu dan ayah dari si anak tersebut berpisah. Ibunya menikah lagi dan mengikuti suaminya yang baru, begitu pula dengan ayahnya yang juga mengikuti istrinya yang baru.

Tinggallah seorang anak itu sendirian dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan berbagai macam suka dan duka. Sehingga, pada akhirnya ia menyelesaikan segalanya dengan jalan yang salah, sebab tidak ada bimbingan, kontrol, perhatian, kasih dan sayang yang seharusnya ia dapatkan, apalagi ia sedang berada pada masa kegelisahan (anak-anak menuju remaja). Pada substansinya perpisahan antara kedua orang tua itu bisa merusak perkembangan anak dan bisa membuat jiwa si anak tersebut rapuh maupun bisa membuat ia berontak, bahkan bisa membenci ibu dan ayahnya.

Melihat hal seperti itu sangat penting tanggung jawab kedua orang tua sebagai tempat berteduhnya seorang anak. Terkadang kedua orang tua ini

memiliki fungsi yang ganda. Orang tua tidak hanya sebagai ibu dan ayah akan tetapi juga sebagai seorang teman bagi anak, baik itu pada saat ia mengalami kesusahan dan pada saat ia merasa bahagia. Kedua orang tua hendaklah mencontohkan akhlak yang mulia dalam berbuat, berperilaku dan lain sebagainya dalam kehidupan sehari-hari. Jangan sampai mencerminkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik dihadapan anak baik itu melalui perbuatan, ucapan maupun lain sebagainya.

Selanjutnya, lingkungan pergaulan atau masyarakat tidak kalah berperannya dalam membentuk tingkah laku seseorang, maka kedua orang tua perlu mengetahui dengan siapa saja putra-putri mereka berteman. Kalau putra-putri bergaul dengan kelompok masyarakat yang akhlaknya jelek, secara tidak langsung diapun ikut terseret kejalan yang salah pula. Melalui lingkungan pergaulan atau masyarakat inilah mereka bisa mengenal atau tahu dengan apa yang namanya obat-obatan, pergaulan bebas, dan sebagainya. Hal ini dapat mereka kerjakan, kalau iman mereka lemah dan tidak adanya penanaman akhlak yang mulia pada diri mereka sejak dulu (sejak dalam kandungan ibu sampai dewasa).

Penanaman akhlak pada anak mulai sejak ia kecil ini memiliki nilai yang sangat penting dalam membentuk akhlak seseorang. Pemberian atau penanaman akhlak ini juga sebagai benteng pertahanan bagi seorang anak nantinya dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan multikultural. Semuanya itu nanti akan berada dihadapan matanya dan harus ia lalui.

Selanjutnya pendidikan juga memberikan dampak pada diri seseorang nantinya. Kalau seseorang tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang baik, secara tidak langsung dia bisa mengendalikan diri untuk berakhlak mulia. Apabila sebaliknya, kalau seseorang tersebut tidak berpendidikan maka ia akan mudah masuk ke jalan yang salah.

Waktu yang dihabiskannyahanya dengan berkumpul-kumpul yang tidak penting, baik itu diwarung, pos ronda, di pagar jembatan, dan di pinggir jalan, tanpa kenal waktu siang dan malam, serta tidak adanya pengetahuan mengenai agama. Ditambah lagi pengaruh globalisasi dari Barat semakin merajarela terus berhamburan dimana-mana datang dari berbagai sudut-sudut. Disertai pula pengaruh dari alat teknologi semakin merambat disegala bidang tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memberikan dampak negatif.

Pendapat para ulama ini juga sesuai dengan pendapat Hamka yang juga mengatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang itu adalah lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dan pendidikan. Akan tetapi pemikiran ulama yang paling dekat dengan pemikiran Hamka adalah guru Ahmad Ruzaini dengan guru H. Abu Bakar. Walaupun antara pemikiran ulama dengan pemikiran Hamka mengenai hal ini ada yang memiliki persamaan dan perbedaan. Akan tetapi pada dasarnya apa yang mereka katakan tersebut memiliki maksud yang sama artinya tidak jauh berbeda, hanya penyampaiannya ada yang terperinci dan ada yang tidak.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, upaya yang dilakukan ulama pemimpin majelis taklim di Desa Tinggiran Baru ini dalam membina

akhlak remaja diantaranya adalah lewat pendekatan, silaturahmi, memberikan nasihat atau saran, memberikan gambaran, dengan jalan perumpamaan atau ilustrasi, agar mereka tidak menjalani jalan yang merugikan terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Kemudian memberikan tausiyah atau ceramah di majelis taklim, selain itu memberikan materi tentang akhlak pada saat khatbah shalatJum'at. Serta mendoakan mereka dengan penuh kesabaran agar mereka menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah dan agar mereka mendapat hidayah dari Allah. Lebih lanjut, seperti membuka majelis taklim, dimana materi yang disampaikan di dalam majelis tersebut membahas mengenai soal agama, maupun selain persoalan agama secara umum, juga membahas tentang akhlak secara khusus.⁴⁰

Selain itu bisa dengan melalui jalan yang lebih keras, seperti melalui jalur hukum atau dimasukkan kedalam penjara. Hal ini dilakukan agar bisa memberikan efek jera pada orang yang melakukan hal-hal yang negatif tersebut. Adapun upaya lain dalam membina akhlak yaitu dengan cara pelatihan, serta menghilangkan akhlak buruk atau tercela dan menggantinya dengan akhlak baik atau terpuji.⁴¹

Sedangkan upaya pembinaan akhlak menurut Hamka salah satunya yaitu *pertama*, memilih istri yang dianjurkan Hamka agar tidak semata-mata mementingkan kecantikan, kekayaan atau darah keturunannya. Pilihlah wanita

⁴⁰Hasil yang didapat dari semua pemikiran para tokoh ulama di Desa Tinggiran Baru, yang mana mereka ini dianggap sebagai orang-orang yang lebih tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta sebagai contoh teladan di tengah lingkup masyarakat.

⁴¹Hasil yang didapat dari semua pemikiran para tokoh ulama di Desa Tinggiran Baru, yang mana mereka ini dianggap sebagai orang-orang yang lebih tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta sebagai contoh teladan di tengah lingkup masyarakat.

karena agamanya agar sentosa pergaulanmu dan kehidupanmu. Sejak dari sanalah menentukan akhlak anak manusia yang akan dituangkan dimasa hidupnya kelak.⁴² *Kedua*, menurut Hamka, setelah melalui tahap perkawinan itu memperoleh anak, maka menurut Hamka kedua orang tuanya wajib menjaga kesehatannya, makan dan minumannya serta setiap anak wajib mendapatkan didikan dan pengajaran.⁴³

Hamka juga mengatakan bahwa dalam memperbaiki atau menjaga akhlak yang rusak, maka orang telah menyediakan dua penjagaan yaitupertama, menjaga masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memajukan pengajaran dan pendidikan pemuda-pemudi, memberantas minuman keras, perjudian dan sebagainya. *Kedua*, menyediakan ancaman hukuman, seperti dimasukan kedalam penjara dan lain sebagainya. Sekarang hukuman tidak lagi sebagai suatu pembalasan akan tetapi karena beberapa maksud, diantaranya sebagai penghambat bagi seorang manusia agar tidak berbuat salah lagi setelah melihat orang yang berdosa dihukum. Menjatuhkan sanksi kepada si bersalah, sebagai imbalan atas apa yang telah ia perbuat sesuai dengan tingkatan kesalahannya. Maksud tujuan menghukum orang yang bersalah pada intinya yang utama ialah untuk memperbaiki orang yang bersalah tersebut.⁴⁴

Langkah-langkah seperti itu juga dinamakan dengan metode positif dan metode negatif. Metode positif ialah perbaikan dalam masyarakat seperti mendirikan sekolah-sekolah, memberantas mabuk-mabukan, membina para pemuda-pemudi dan lain sebagainya. Selain itu menurut Hamka perbaikan dalam

⁴²Hamka, *Lembaga Hidup*, vii.

⁴³Hamka, *Lembaga Hidup*, 233-235.

⁴⁴Hamka, *Lembaga Budi*, 13-16.

masyarakat terutama sekali dilakukan oleh para pemimpin, sebab pemimpin adalah penjaga keadilan. Sedangkan metode negatif untuk mengobati akhlak yang rusak menurut Hamka ialah dengan cara penangkapan atas yang melanggar, menyeretnya ke pengadilan dan menjatuhkan hukuman. Sebab kalau seseorang melakukan kejahatan akan menimbulkan kemudaratan seperti, kepada yang berbuat buruk itu sendiri akan menjatuhkan harga dirinya, hilang keberanian jiwa menghadapi masyarakat, mengalami tekanan batin dan sesal yang tidak berkeputusan.⁴⁵

Walaupun ada persamaan dan perbedaan pemikiran mengenai metode atau upaya pembinaan akhlak antara para ulama dengan Hamka seperti menurut para ulama yakni lewat pendekatan, silaturahmi, memberikan nasihat atau saran, memberikan gambaran, dengan jalan perumpamaan atau ilustrasi, membuka majelis taklim, memberika tausyiah atau ceramah di majelis taklim, memberikan materi tentang akhlak pada saat khatbah shalat Jum'at, mendoakan mereka dengan penuh kesabaran agar mereka menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah dan agar mereka mendapat hidayah dari Allah. Selain itu bisa dengan melalui jalan yang lebih keras, seperti melalui jalur hukum atau di masukkan kedalam penjara.

Sedangkan menurut Hamka seperti melalui berbagai macam metode seperti, melalui memilih istri, menjaga anak yang telah dititipkan Allah, menjaga masyarakat, menyediakan hukuman, metode positif, metode negatif, taubat, dan menanamkan kepercayaan akan adanya Allah swt.

⁴⁵Hamka, *Lembaga Budi*, 143.

Adapun yang memiliki kesamaan dengan pemikiran Hamka adalah pendapat guru Jamali dengan pendapat guru H. Abu Bakar yaitu terkait dari segi mendoakan dan dimasukkan kedalam penjara. Walaupun ada persamaan dan perbedaan dari semua pemikiran ulama dengan Hamka, akan tetapi pada intinya memiliki maksud dan tujuan yang sama. Hanya dari segi penyampaiannya pemikiran Hamka lebih terperinci, tapi maksud semuanya sama saja bertujuan demi kebaikan.

Pada masa yang seperti ini Tuhan membukakan pintu taubat. Taubat itu sendiri ialah kembali menyusun kepercayaan kepada Tuhan dengan memohon ampunan, memohon diberi petunjuk jalan yang lurus untuk hidup, berjanji pada diri sendiri dengan Tuhan tidak akan berbuat kesalahan yang sama lagi di masa yang akan datang, inilah yang dikatakan taubat.⁴⁶

Metode lain yang digunakan Hamka untuk membina akhlak manusia adalah dengan menanamkan kepercayaan, yakni memegang teguh kepercayaan akan adanya Tuhan. Kepercayaan yang satu inilah yang disuruh untuk dipelihara baik-baik dan dipegang teguh-teguh.⁴⁷

Penulis setuju atas upaya-upaya dan tindakan para ulama untuk menolong remaja yang dianggap keluar dari jalan yang benar dengan cara memberikan pengajian atau ceramah-ceramah agama, mendoakan mereka dengan penuh kesabaran agar mereka menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah dan agar mereka mendapat hidayah dari Allah, memberikan nasihat dan saran agar mereka bisa menghindari atau bisa keluar dari jalan yang salah. Selain itu, bisa dengan

⁴⁶Hamka, *Lembaga Budi*, 144.

⁴⁷Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, 2.

melalui jalan yang lebih keras, seperti melalui jalur hukum atau dimasukkan kedalam penjara. Hal ini dilakukan agar bisa memberikan efek jera pada orang yang melakukan hal-hal yang negatif tersebut maupun dengan cara-cara lainnya yang bersifat positif.

Para ulama dipandang sebagai orang-orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan ajaran agama Islam. Ulama dijadikan sebagai pemimpin khususnya dalam masalah keagamaan, serta kepribadiannya menjadi perhatian dan contoh teladan bagi masyarakat sekitarnya. Seorang ulama juga harus memberikan karismanya di lingkungan ia tinggal, karena setiap perbuatan, tingkah laku dan sebagainya menjadi potret bagi kehidupan masyarakat lainnya. Seorang ulama bertugas menyampaikan masalah agama kepada seluruh masyarakat serta menyampaikan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Lewat ketekunan dakwah dan ceramah agama yang dilakukan oleh para ulama merupakan sarana yang tepat untuk membina akhlak remaja agar tercipta akhlak yang mulia atau terpuji.